

---

## ANALISA URGENSI DIGITALISASI DAN LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM

Oleh

J Ferdinand Pardede<sup>1</sup>, Lucky Nugroho<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Korespondensi E-mail: <sup>2</sup>[lucky.nugroho@mercuuana.ac.id](mailto:lucky.nugroho@mercuuana.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-11-2022

Revised: 18-12-2022

Accepted: 22-12-2022

### Keywords:

UMKM, Digitalisasi, Laporan Keuangan

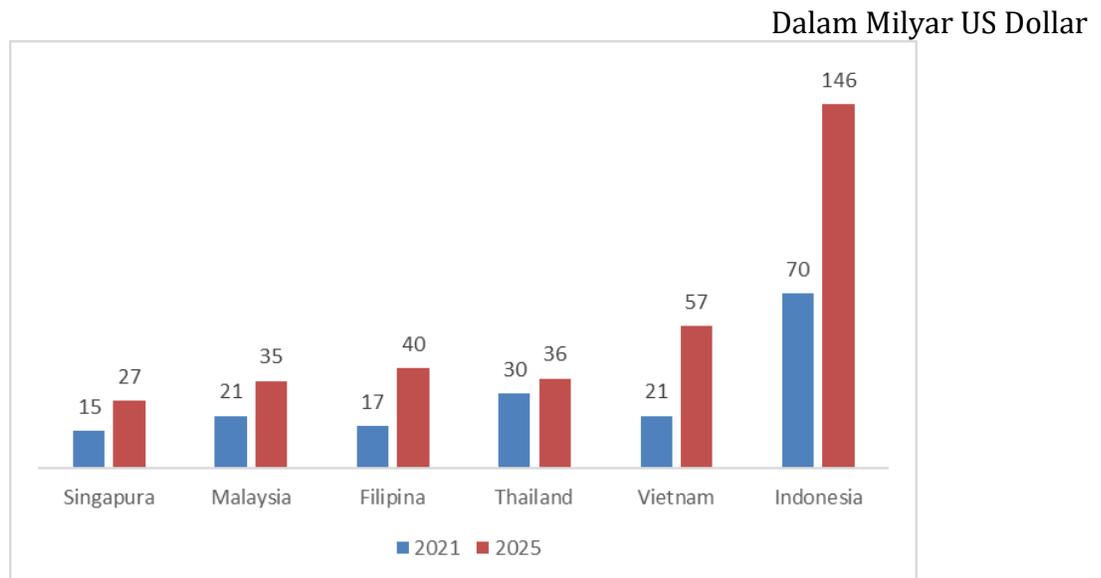
**Abstract:** Tujuan untuk mengetahui urgensi digitalisasi bagi UMKM dan pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder. Lebih lanjut rumusan masalah pada penelitian ini adalah (i) Apa yang menjadi urgensi digitalisasi bagi UMKM?; (ii) Bagaimana pentingnya laporan keuangan bagi UMKM. Hasil dari penelitian adalah (i) Digitalisasi UMKM merupakan suatu keniscayaan dan harus mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dimana UMKM merupakan mayoritas pelaku ekonomi nasional; (ii) keberadaan laporan keuangan oleh UMKM menjadi suatu yang penting dalam berinteraksi dengan pihak perbankan dan mitra serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang efektif untuk pengembangan bisnis dari UMKM. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi baik kepada praktisi maupun akademisi serta para stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan digitalisasi UMKM dan pentingnya penyusunan laporan dalam mengembangkan usahanya bagi UMKM.

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat vital dikarenakan jumlahnya yang mencapai 99% menjadikan UMKM sebagai tulang punggung aktivitas bisnis di Indonesia [1]–[3]. Oleh karenanya, untuk mendorong UMKM agar terus meningkatkan daya saingnya, pemerintah telah mencanangkan rencana digitalisasi dengan target membawa hingga 30 juta UMKM ke dalam ekosistem digital pada tahun 2024 [4]. Meskipun, rencana tersebut merupakan tantangan yang berat, namun tetap harus dilaksanakan untuk memperbaiki dan memperkuat struktur fundamental perekonomian nasional yang didominasi oleh pengusaha segmen mikro, kecil dan menengah [5].

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga mendorong percepatan proses digitalisasi usaha kecil, menengah dan mikro melalui pemanfaatan potensi ekonomi digital Indonesia yang sangat besar dan paling besar di antara negara-negara di Asia Tenggara [6]. Adapun potensi ekonomi digital Indonesia tersebut dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: [6]

**Gambar 1.** Ekonomi Digital Negara Asia Tenggara Tahun 2021 dan Potensinya di Tahun 2025

Berdasarkan data di atas, Indonesia yang didukung dengan jumlah populasi terbesar keempat di dunia memiliki kegiatan ekonomi yang didukung oleh teknologi informasi, komputer dan internet (ekonomi digital) dengan jumlah transaksi yang paling besar di negara Asia Tenggara, yaitu mencapai \$76 Milyar di tahun 2021. Sedangkan negara tetangga seperti Singapura yang dan Malaysia jumlah transaksi ekonomi digital hanya mencapai sebesar \$15 Milyar dan \$21 Milyar pada tahun 2021. Oleh karenanya, transaksi ekonomi digital Indonesia diprediksi memiliki potensi yang sangat besar pada tahun 2025, yaitu mencapai \$146 Milyar. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari kondisi eksternal saat ini dimana era revolusi industri 4.0 dan juga terjadinya pandemi Covid-19 telah mempercepat penggunaan teknologi informasi, komputer dan internet dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya [7]–[10].

Sesuai dengan jumlah UMKM yang mendominasi perekonomian Indonesia, maka UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas ekonomi dikarenakan UMKM menyerap banyak tenaga kerja [11]–[14]. Namun demikian, pada sisi lain terdapat beberapa kendala bagi UMKM baik dalam mengakses permodalan dalam rangka meningkatkan omset usaha mereka dari lembaga keuangan [15][16]. Dampak dari keterbatasan UMKM terhadap lembaga keuangan formal adalah banyaknya UMKM yang terjebak dari pinjaman modal (dalam bentuk kredit maupun pembiayaan) dari lembaga keuangan non formal yang menyebabkan mereka terjerat dengan pembayaran angsuran yang sangat tinggi sehingga menimbulkan permasalahan keuangan baru bagi mereka [17], [18]. Oleh karena itu, untuk membantu UMKM dalam akses permodalan pemerintah memiliki program pemberian pinjaman kepada UMKM dengan bunga dan margin terjangkau serta syarat agunan yang tidak memberatkan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh bank-bank yang ditunjuk pemerintah [19], [20]. Adapun bank-bank yang

menyalurkan KUR adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Bank-Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Nama Bank	No	Nama Bank	No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	BRI	11	OCBC NISP	21	BPD Sumut	31	BPD Jateng
2	Bank Mandiri	12	Bank Artha Graha Internasional	22	BPD Sumbar	32	BPD SulutGo
3	BNI	13	BRI Agroniaga	23	BPD Sumsel Babel	33	BPD Jatim
4	BTN	14	Bank National NOBU	24	Bank BJB		
5	BCA	15	Bank Mandiri Taspen	25	BPD Kalsel		
6	Bank Bukopin	16	Bank Syariah Indonesia	26	BPD Riau Kepri		
7	Bank Maybank Indonesia	17	BPD Bali	27	BPD Lampung		
8	Bank Sinarmas	18	BPD Kalbar	28	BPD Papua		
9	Bank Permata	19	BPD DIY	29	BPD Kaltimara		
10	BTPN	20	BPD Sulselbar	30	BPD Jambi		

Sumber: [21]

Merujuk pada tabel 1 di atas, maka telah terdapat 33 lembaga keuangan bank yang dapat menyalurkan pinjaman KUR bagi masyarakat. Disisi lain, terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh UMKM yang menjadi hambatan UMKM mengakses lembaga keuangan bank dimana menurut [1], [22]-[25] dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: [24]

**Gambar 2.** Aspek-Aspek yang Perlu ditingkatkan oleh UMKM

Sesuai dengan fenomena pengembangan digitalisasi bagi UMKM dan terbatasnya akses UMKM terhadap lembaga keuangan dikarenakan rendahnya literasi UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan, maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi:

- Apa yang menjadi urgensi digitalisasi bagi UMKM?;
- Bagaimana pentingnya laporan keuangan bagi UMKM?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- Mengetahui urgensi digitalisasi bagi UMKM;
- Mengetahui pentingnya laporan keuangan bagi UMKM.

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan referensi baik kepada praktisi maupun akademisi serta para stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan digitalisasi UMKM dan pentingnya penyusunan laporan dalam mengembangkan usahanya bagi UMKM. Keterbaruan dari penelitian ini adalah menganalisa digitalisasi UMKM dan pentingnya laporan keuangan dalam mengembangkan usaha UMKM.

### KAJIAN PUSTAKA

Definisi kewirausahaan pertama kali di cetuskan oleh Richard Cantilon pada tahun 1725, yaitu seseorang atau individu yang melakukan kegiatan usaha atau wirausaha [26]. Selain itu definisi wirausaha menurut Richard Cantilon adalah seseorang atau individu yang berani mengambil risiko untuk membeli sesuatu pada harga tertentu dan menjualnya kembali pada harga yang tidak pasti. Selanjutnya untuk memahami peran kewirausahaan dan wirausahawan dalam proses pembangunan ekonomi membutuhkan pemahaman konsep yang menyeluruh terkait dengan kewirausahaan dan wirausahawan tersebut. Terdapat ratusan definisi untuk pengertian wirausahawan dan kewirausahaan. Kontemporer definisi wirausahawan berdasarkan beberapa sumber adalah sebagai berikut:

- Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai orang atau individu yang memiliki kemampuan memprediksi dan melihat peluang di pasar, mengumpulkan sumber daya, membangun dan mengembangkan bisnis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar dalam rangka memberikan kepuasan kepada masyarakat dan pelanggan [27];
- Wirausahawan adalah orang atau individu yang menanggung risiko dari kegiatan usaha, dan mendapatkan akan mendapatkan keuntungan dari bisnis tersebut apabila berhasil dan mendapatkan kerugian apabila bisnis tersebut tidak berhasil [28];
- Wirausahawan adalah pelaku ekonomi yang mampu melihat peluang pasar dan mengumpulkan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tertentu [29];

Berdasarkan definisi dari wirausaha tersebut, maka terdapat beberapa pengertian dari kewirausahaan dari beberapa peneliti sebelumnya, yang antara lain adalah sebagai berikut:

- Kewirausahaan adalah sebagai tindakan memulai, menciptakan, membangun dan memperluas perusahaan atau organisasi, serta membangun tim bisnis untuk mengumpulkan sumber daya dalam rangka memanfaatkan peluang di pasar untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan [29];
- Kewirausahaan adalah proses berpikir, bernalar dan bertindak secara komprehensif yang disertai aspek kepemimpinan yang bertujuan untuk mencari peluang (Timmons et al., 2004).

Selanjutnya, hubungan dari keberlangsungan bisnis dengan kewirausahaan adalah kemampuan mereka bertahan dengan melakukan adaptasi dengan kondisi yang ada [31]–[34]. Sesuai dengan konteks Indonesia, pada masa revolusi industri 4.0 saat ini diketahui bahwa pengakses internet di Indonesia telah mencapai 202, 6 juta, terdapat 345,3 juta nomor telephone seluler (ponsel) dan 170 juta jiwa yang aktif menggunakan media sosial [35]. Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi dan data digital untuk meningkatkan bisnis, pendapatan, dan menciptakan budaya digital. Dalam praktiknya, data digital jadi pendukung utama seluruh proses tersebut. Teknologi digital berawal dari perkembangan teknologi informasi, komputer dan internet [36]–[38]. Transformasi digital’ adalah dua kata yang

seringkali menghadirkan perbedaan penafsiran. Pemahaman makna tersebut tergantung pada latar belakang keilmuan dan pengalaman, sektor pekerjaan dan bisnis, instansi pemerintah, usaha, pelayanan, dan orientasi dan tujuan organisasi. Dalam konteks umum, istilah ini mengandung pengertian bahwa setiap upaya produksi yang sebelumnya *labour intensive, clerical*, dan manual atau tradisional berubah menjadi sebuah sistem otomatisasi yang efisien, cepat, dan dengan menekan campur tangan dan kesalahan manusia sekecil mungkin atau berbasis teknologi informasi, komputer atau internet yang biasa disebut dengan digital [39]

Pengertian bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian di sebuah negara termasuk Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak [40]–[42]. Lebih lanjut, penyaluran kredit usaha kepada wirausaha akan membantu kegiatan bisnis tumbuh secara berkelanjutan [43], [44].

Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM terutama usaha mikro dan kecil yang jumlahnya relatif besar banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Dalam kurun waktu pandemi Covid-19 saat ini, perjalanan ketangguhan pelaku UMKM menghadapi pandemi mengalami pasang surut [45]. Keterlibatan Pemerintah melalui berbagai program bantuan, subsidi hingga vaksinasi yang mendukung eksistensi UMKM menjadi kunci utama keberlanjutan para pelaku UMKM [46], [47]. Permasalahan lain yang menjadi tantangan utama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yakni terkait dengan permodalan yang mayoritas pelaku usaha mikro dan kecil mengandalkan modal sendiri yang cenderung terbatas. Peraturan investasi yang dianut oleh bank kurang menguntungkan UMKM. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan yang akan digunakan bank dalam melakukan analisa kelayakan pemberian kredit maupun pembiayaan. Oleh karenanya, dengan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM menjadikan akses dari UMKM kepada industri perbankan dalam rangka mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan omset usahanya menjadi terkendala [48], [49].

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder yang bersumber dari penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa kajian ilmiah, jurnal maupun referensi yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian [50], [51]. Oleh karenanya untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, maka hasil dan diskusi penelitian akan membahas rumusan masalah yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Apa yang menjadi urgensi digitalisasi bagi UMKM?;
- Bagaimana peran pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM?.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi digitalisasi bagi UMKM**

Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yang

pada tahun 2021 diperkirakan memiliki 274,9 juta penduduk menjadikan Indonesia peringkat 4 dari 10 negara yang menjadi *emerging market* [52]. *Emerging market* adalah negara yang memiliki potensi pasar yang besar sehingga menjadi daya tarik bagi pelaku ekonomi dan bisnis serta memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Adapun negara-negara *emerging market* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** 10 Negara *Emerging Market*

No	Nama Negara	No	Nama Negara
1	China	6	Brazil
2	India	7	Mesir
3	USA	8	Rusia
4	Indonesia	9	Jepang
5	Turki	10	Jerman

Sumber: [24]

Merujuk pada gambar tabel 2 di atas negara yang termasuk pada *emerging market* adalah negara-negara dengan jumlah penduduk yang besar seperti China, India dan Brazil. Selain negara dengan jumlah populasi yang besar negara-negara yang masuk dalam kategori *emerging market* adalah negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik [53]. Dengan demikian, berdasarkan dua aspek yaitu aspek jumlah penduduk yang banyak dan aspek pertumbuhan ekonomi yang baik, maka negara-negara *emerging market* tersebut memiliki potensi permintaan akan produk dan layanan yang sangat besar [54]. Dampaknya adalah negara-negara tersebut menjadi target pasar dari para produsen untuk menjual barang dan layanannya [55]. Selain Indonesia sebagai negara *emerging market*, penduduk Indonesia juga sebagai pengguna internet terbesar di Asia Tenggara yaitu mencapai 212,35 juta jiwa pada ditahun 2021 di atas Filipina yaitu 89,1 juta jiwa pengguna internet, Thailand sejumlah 57 juta jiwa pengguna internet, Vietnam 89,1 juta jiwa pengguna internet [56].

Bahkan, menurut [8], [57], pada masa pandemi Covid-19 penggunaan strategi pemasaran secara digital oleh pelaku UMKM terbukti lebih *agile* dan dapat menghindari UMKM dari: (i) penurunan omset penjualan; (ii) kesulitan pembayaran angsuran pinjaman, dan (iii) pengurangan karyawan. Dengan demikian, digitalisasi menjadi suatu keniscayaan bagi UMKM agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya dan meningkatkan daya saing mereka. Pada sisi lain, pemerintah juga harus mendukung proses digitalisasi tersebut melalui persiapan infrastruktur seperti tersedianya jaringan internet sampai ke pelosok desa dan *remote area*. Namun keberhasilan dari digitalisasi UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, namun seluruh stakeholder seperti institusi pendidikan yang dapat membantu dalam melakukan diseminasi pengetahuan terkait dengan teknologi informasi, komputer dan internet kepada masyarakat, dunia bisnis dapat melakukan aksi *corporate social responsibility* kepada masyarakat untuk peningkatan literasi digital, dan sebagainya.

### Pentingnya laporan keuangan bagi UMKM

Laporan keuangan adalah informasi yang merepresentasikan kondisi keuangan suatu perusahaan serta sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan dapat dikatakan menjadi suatu alat yang penting untuk tujuan memperoleh informasi, baik terkait dengan posisi keuangan suatu usaha, hingga pada hasil-hasil kinerja yang dicapai oleh usaha tersebut [58], [59].

Mengingat pentingnya akan fungsi dari laporan keuangan tersebut, maka diperlukan suatu penguasaan dari UMKM untuk dapat menyusun laporan keuangan dalam rangka membantu menentukan arah perencanaan usaha. Oleh karenanya dengan adanya laporan keuangan tersebut selain terarahnya usaha dari para UMKM, akan tetapi dapat membantu dalam membuat keputusan dalam pengembangan bisnis mereka. Lebih lanjut, terdapat beberapa keunggulan atas laporan keuangan, khususnya berdasarkan konsep akuntansi, yaitu: (i) mampu memisahkan antara kegiatan pribadi pemilik usahanya dengan pencatatan keuangan usaha (yaitu pada Laporan Posisi Keuangan); (ii) mampu mendukung upaya keberlanjutan bisnis tersebut; (iii) sebagai suatu kegiatan mencatat, menggolongkan, dan menyajikan transaksi perusahaan menggunakan satuan pengukuran uang; (iv) terdapatnya metode pencatatan yang konsisten dari periode ke periode.

Lebih lanjut, salah satu aspek penting dalam proses digitalisasi adalah adanya kepemilikan rekening bank sebagai salah satu hal yang wajib dalam proses jual beli secara online [60]. Namun demikian, fakta di lapangan terdapat beberapa hal seperti kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia (tenaga kerja); merupakan permasalahan UMKM yang dirasakan selama ini oleh perbankan sebagai lembaga keuangan. Selain itu, pemilik UMKM masih belum mampu mengelola dan melakukan pengembangan usahanya yang didukung dengan pelaporan keuangan yang memadai sehingga tidak jarang beberapa UMKM mengalami kegagalan dalam usahanya. Bagi suatu usaha atau bisnis, laporan keuangan adalah salah satu alat untuk mengawasi dan mengendalikan kas atas usaha tersebut [61], [62]. Namun, masih banyak pemilik UMKM dalam pencatatan keuangannya yang tidak memisahkan aset, utang, penghasilan, dan pengeluaran perusahaan dengan dana pribadi. Laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, dapat mengidentifikasi adanya pemisahan aset usaha dengan aset pribadi (pemiliknya). Padahal, proses pemisahan ini penting, karena informasi yang diperoleh tidak hanya dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan pada internal usaha, namun juga untuk pihak luar. Misalnya, sebagai acuan untuk pihak bank pada saat akan memberikan kredit atau dana.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diketahui hal-hal sebagai berikut:

- Digitalisasi UMKM merupakan suatu keniscayaan dan harus mendapatkan dukungan dari seluruh stakeholder dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi Indonesia dimana UMKM merupakan mayoritas pelaku ekonomi nasional;
- Kepemilikan rekening bank oleh UMKM merupakan suatu keharusan dalam proses digitalisasi. Oleh karenanya keberadaan laporan keuangan oleh UMKM menjadi suatu yang penting dalam berinteraksi dengan pihak perbankan dan mitra serta mendukung dalam pengambilan keputusan yang efektif untuk pengembangan bisnis dari UMKM.

---

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Z. D. Widodo *et al.*, *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- [2] H. Fardiansyah *et al.*, *Perkoperasian*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- [3] A. T. Muthmainnatun, L. Nugroho, and D. Sugiarti, "Analisa Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus pada BMT Syarif Hidayatullah Gunungwungkal)," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 2, no. 3, pp. 1121–1129, 2022.
- [4] G. Intan, "Jokowi Targetkan 30 Juta UMKM Go Digital pada 2024," *www.voaindonesia.com*, 2022. <https://www.voaindonesia.com/a/jokowi-targetkan-30-juta-umkm-go-digital-pada-2024/6504633.html> (accessed Dec. 07, 2022).
- [5] R. Waseso and A. S. Perwitasari, "Pemerintah targetkan 30 Juta UMKM masuk ekosistem digital di tahun 2024," *industri.kontan.co.id*, 2021. <https://industri.kontan.co.id/news/pemerintah-targetkan-30-juta-umkm-masuk-ekosistem-digital-di-tahun-2024> (accessed Dec. 07, 2022).
- [6] A. Mutia, "Google: Potensi Ekonomi Digital Indonesia Terbesar di Asia Tenggara," *databoks.katadata.co.id*, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/21/google-potensi-ekonomi-digital-indonesia-terbesar-di-asia-tenggara>.
- [7] L. Nugroho, "The Role of Information for Consumers in The Digital Era (Indonesia Case)," *ACU Int. J. Soc. Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 49–59, 2021.
- [8] R. Irwansyah *et al.*, *Marketing Digital Usaha Mikro*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [9] M. Azizi *et al.*, *EFFECTIVE DIGITAL MARKETING*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [10] Nurhasanah, F. Mahliza, L. Nugroho, and Y. M. Putra, "The Effect of E-WOM, Brand Trust, and Brand Ambassador on Purchase Decisions at Tokopedia Online Shopping Site," in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 2021, vol. 1071, no. 1, pp. 1–7, doi: 10.1088/1757-899x/1071/1/012017.
- [11] M. A. H. Labetubun *et al.*, *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [12] L. Nugroho, "Kemandirian UMKM dan Kemandirian Ekonomi Bangsa," in *Indonesia Maju dan Bangkit*, 1st ed., Pasuruan, Jawa Timur: Qiara Media, 2020.
- [13] R. Idayu, M. Husni, and S. Suhandi, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten," *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 7, no. 1, p. 73, 2021, doi: 10.35906/jm001.v7i1.729.
- [14] D. E. Kiranti and L. Nugroho, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis," *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 3, no. 3, pp. 335–341, 2022, doi: 10.47065/ekuitas.v3i3.1145.
- [15] X. Li, C. Gan, and B. Hu, "Accessibility to microcredit by Chinese rural households," *J. Asian Econ.*, vol. 22, no. 3, pp. 235–246, 2011, doi: 10.1016/j.asieco.2011.01.004.
- [16] R. Rudiyanto, "Akses Permodalan UMKM ke Perbankan," in *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi – UNISLA Lamongan*, 2022, pp. 193–197.

- [17] M. Misra, "Commercial Micro-Credit, Neo-Liberal Agriculture and Smallholder Indebtedness: Three Bangladesh Villages," *J. Contemp. Asia*, vol. 51, no. 2, pp. 330–350, 2021, doi: 10.1080/00472336.2019.1696386.
- [18] A. Sitepu, "Fenomena Rentenir: Studi Eksploratori di Kabupaten Bekasi dan Sekitarnya," *Sosio Konsepsia*, vol. 10, no. 1, pp. 55–73, 2020, doi: 10.33007/ska.v10i1.2022.
- [19] A. Marhas and I. K. Hadi, "Perlindungan Hukum Terhadap Kreditur dalam Perjanjian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro tanpa Agunan (Studi Pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kantor Cabang Banda Aceh)," *J. Ilm. Mhs. Bid. Huk. Keperdataan Fak. Huk. Univ. Syiah Kuala*, vol. 3, no. 2, pp. 257–267, 2019, [Online]. Available: [https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=48033](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=48033).
- [20] E. Aristanto, "Kredit Usaha Rakyat (KUR) : Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia," *J. Bank. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2019.
- [21] W. P. Pratama, "Tak Hanya Bank BUMN, Ini Daftar Penyalur KUR di 2022," *finansial.bisnis.com*, 2022. [https://finansial.bisnis.com/read/20220119/90/1490682/tak-hanya-bank-bumn-  
ini-daftar-penyialur-kur-di-2022](https://finansial.bisnis.com/read/20220119/90/1490682/tak-hanya-bank-bumn-ini-daftar-penyialur-kur-di-2022) (accessed Dec. 07, 2022).
- [22] E. Y. Matoenji, L. Nugroho, and Soeharjoto, "Determinasi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Berdasarkan Aspek Pembiayaan UMKM, Jumlah Outlet dan Kualitas Pembiayaan," *Sist. Informasi, Keuangan, Audit. dan Perpajak.*, vol. 6, no. 1, pp. 125–140, 2021.
- [23] L. Nugroho, C. Lubis, T. Fitrijanti, C. Sukmadilaga, M. Akuntansi, and U. Padjajaran, "Peluang Pengusaha Mikro dan Kecil (UMK) Menggunakan Layanan Digital Lembaga Keuangan Mikro Syariah," *J. AL-QARDH*, vol. 5, no. 1, pp. 56–68, 2020.
- [24] P. Muniarty *et al.*, *Kewirausahaan*, First. Bandung, 2021.
- [25] L. Nugroho and D. Tamala, "Persepsi pengusaha umkm terhadap peran bank syariah," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 3, no. 1, pp. 49–62, 2018.
- [26] W. Smith and T. Chimucheka, "Entrepreneurship, economic growth and entrepreneurship theories," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 14, pp. 160–168, 2014, doi: 10.5901/mjss.2014.v5n14p160.
- [27] G. Nieman and M. Pretorius, *Managing growth: A guide for entrepreneurs*. Juta and Company Ltd, 2004.
- [28] G. Nieman, "Training entrepreneurs and small business enterprises in South Africa: A situational analysis," *Educ. + Train.*, vol. 43, no. 8–9, pp. 445–450, 2001, doi: 10.1108/00400910110411639.
- [29] I. Van Aardt and S. Bezuidenhout, *Entrepreneurship & new venture management*. Oxford University Press, 2014.
- [30] J. A. Timmons, S. Spinelli, and Y. Tan, *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century*, 6th ed. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2004.
- [31] W. Utami and L. Nugroho, "Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia (Village Government Enterprises Case/Bumdes-Lebak Region, West Java Province-Indonesia)," *Int. J. Entrep. Manag. Inq.*, vol. 3, no. 5, pp. 191–206, 2019, Accessed: May

- 24, 2020. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/338215781>.
- [32] L. Nugroho, S. Nurrohmah, and L. Anasta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 2, no. 2, p. 96, 2018, doi: 10.32897/sikap.v2i2.79.
- [33] M. Suryo, E. Nugraha, and L. Nugroho, "Pentingnya Opini Audit Going Concern dan Determinasinya," *Inovbiz J. Inov. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 123–130, 2019.
- [34] J. Kaczmarek, "The mechanisms of creating value vs. financial security of going concern- sustainable management," *Sustainability*, vol. 11, no. 8, p. 2278, 2019, doi: 10.3390/su11082278.
- [35] S. Kemp, "Digital 2021: the latest insights into the 'state of digital' - We Are Social," *wearesocial.com*, 2021. <https://wearesocial.com/blog/2021/01/digital-2021-the-latest-insights-into-the-state-of-digital> (accessed Apr. 18, 2021).
- [36] Musnaini, A. Junita, H. Wijoyo, and I. Indrawan, *Digital Business*, Pertama. Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA, 2020.
- [37] L. Nugroho, "Perkembangan Finansial Teknologi (Fintek di Indonesia)," in *Mengulas Fintech dalam Islam*, Mengulas Fintech dalam Islam, 2022.
- [38] I. Fasa *et al.*, *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- [39] Wiratno, *MENUJU DIGITAL SOCIETY Masa Depan Ras Manusia: Transformasi Digital Konservasi Alam*, Pertama. Jakarta: h Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem melalui pendanaan DIPA TA 2021, 2021.
- [40] R. Suprpty *et al.*, *Perbankan: Hasil pemikiran dari Para Dosen Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*, Second., no. April. Sumatera Utara: Sihsawit Labuhan Batu, 2021.
- [41] N. Nasfi *et al.*, *UANG DAN PERBANKAN*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [42] L. Nugroho and A. Malik, "Determinasi Kualitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Berdasarkan Perspektif Sumber Angsuran dan Rasio Fraud Account Officer," *Moneter*, vol. 7, no. 1, pp. 71–79, 2020.
- [43] H. M. Nasir, *Buku 2 Perbankan*, Kedua. Jakarta, 2019.
- [44] M. A. H. Labetubun *et al.*, *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [45] L. Nugroho, A. Badawi, and N. Hidayah, "How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic?," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 215–222, 2022.
- [46] Z. D. Widodo *et al.*, *KEWIRAUSAHAAN & MANAJEMEN USAHA KECIL*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [47] H. Yunaz *et al.*, *Ekonomi Kreatif*. Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- [48] W. Arafah and L. Nugroho, "Maqhashid Sharia in Clean Water Financing Business Model at Islamic Bank," *Int. J. Bus. Manag. Invent.*, vol. 5, no. 2, pp. 22–32, May 2016.
- [49] G. D. Larasdiputra and N. K. E. Suwitari, "Pembinaan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemahaman Kredit Usaha Rakyat," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–139, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/view/6891>.
- [50] L. Oktris, D. Tarmidi, L. Nugroho, L. Anasta, and A. Fadjareni, *Tips & Trik Cara Praktis*

- Menyusun Skripsi dan Tesis*, Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2022.
- [51] D. Napitupulu *et al.*, *Mudah Membuat Skripsi/Tesis*, Pertama. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- [52] A. C. Nugroho, "7 Negara Emerging Markets Pimpin Ekonomi Dunia di 2030. Indonesia Peringkat 4 The Rising Star Dunia - Ekonomi Bisnis.com," *ekonomi.bisnis.com*, 2019. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/9/876790/7-negara-emerging-markets-pimpin-ekonomi-dunia-di-2030.-indonesia-peringkat-4-the-rising-star-dunia> (accessed Apr. 17, 2021).
- [53] N. Masoud and G. Hardaker, "The impact of financial development on economic growth: Empirical analysis of emerging market countries," *Stud. Econ. Financ.*, vol. 29, no. 3, pp. 148–173, 2012, doi: 10.1108/10867371211246830.
- [54] G. Cui and Q. Liu, "Regional market segments of China: Opportunities and barriers in a big emerging market," *J. Consum. Mark.*, vol. 17, no. 1, pp. 55–72, 2000, doi: 10.1108/07363760010309546.
- [55] L. E. Brouthers, E. O'Donnell, and J. Hadjimarcou, "Generic product strategies for emerging market exports into triad nation markets: A mimetic isomorphism approach," *J. Manag. Stud.*, vol. 42, no. 1, pp. 225–245, 2005, doi: 10.1111/j.1467-6486.2005.00495.x.
- [56] V. B. Kusnandar, "Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia," *databoks.katadata.co.id*, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia> (accessed Dec. 07, 2022).
- [57] Ekarina, "Digital Marketing Bantu Pengusaha Pasarkan Produk di Masa Pandemi - Marketing Katadata.co.id," *Katadata.co.id*, 2020. <https://katadata.co.id/ekarina/brand/5fb8bad3435c3/digital-marketing-bantu-pengusaha-pasarkan-produk-di-masa-pandemi> (accessed Jul. 09, 2021).
- [58] S. Manurung *et al.*, "Akuntansi Manajemen," p. 72, 2022, [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/556909-akuntansi-manajemen-8edee883.pdf>.
- [59] N. Fauziyyah *et al.*, *Penganggaran Perusahaan sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- [60] L. Nugroho, N. Hidayah, A. Badawi, and A. J. Ali, "Socialization of mobile banking and internet banking for mikro and small entrepreneur (gender and business sector perspective- Kemayoran night market community)," *ICCD*, vol. 2, no. 1, pp. 419–426, 2019.
- [61] L. Nugroho, W. Utami, Z. M. Sanusi, and H. Setiyawati, "Corporate Culture and Financial Risk Management in Islamic Social Enterprises (Indonesia Evidence)," *Int. J. Commer. Financ.*, vol. 4, no. January, pp. 12–24, 2018.
- [62] M. Afoukane, W. Utami, and L. Nugroho, "Assessing The Adaptability of Islamic Microfinance Loans to The Needs of Small Enterprises in Indonesia," *J. Islam. Econ. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 9–23, 2021.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**